

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Sri Dewi Nr, Rosleny B, Muhajir

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

[whydwy13@gmail.com](mailto:whydwy13@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* atau berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Wahyu Mandiri Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *eksperimen*. Dalam penelitian eksperimen ini, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan Desain *true eksperimental design* dalam penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest*, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun desain penelitian *Pretest-posttest Design*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V MI Wahyu Mandiri sebagai Kelas eksperimen dengan jumlah siswa 15 orang dan Siswa Kelas V MI Tanah Bangka sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 15 orang. Instrumen Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, lembar tes berupa *pretest* dan *posttest* dan instrument hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* atau berbasis proyek ini dapat dikatakan efektif karena tercapainya rata-rata hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 93% dengan kategori sangat tinggi, siswa sangat aktif dalam pembelajaran berbasis proyek ini karena siswa bisa menggali kemampuan dan bakat yang ada dalam diri siswa terutama dalam menggambarkan peta. dan guru juga dengan mudah mengarahkan siswa dan menyampaikan materi.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, Hasil Belajar IPS

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang–Undang Dasar 1945, khususnya pada pasal 31, bahwa : (1) setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang–undang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk kelangsungan hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat untuk dapat membekali diri dengan berbagai macam keterampilan dasar, dibutuhkan lembaga pendidikan formal, satu diantaranya yaitu Sekolah Dasar (SD).

Hal ini sejalan dengan perintah Al-Qur'an dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya belajar. Sebagaimana berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3}

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Terjemahan: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-Mu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui*”.

Dalam proses pembelajaran tersebut adalah guru (pendidik), siswa, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan siswa yang sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa, yaitu dengan cara mendidik siswa dengan sebaik mungkin dalam mencapai tujuan pendidikan. Agar tercapainya tujuan pendidikan diperlukan motivasi dalam belajar maupun mengajar. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha guru dalam mengajar. Motivasi merupakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga ada keinginan untuk belajar atau melakukan sesuatu dan berusaha meniadakan rasa tidak suka untuk belajar atau melakukan sesuatu.

Proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang dilakukan di setiap jenjang pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran itu telah tercapai. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mempunyai peranan yang penting bagi siswa dalam memosisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan kata lain, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan. Peran pendidikan mempunyai andil yang penting dan menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 tahun 2003:6).

Hasil belajar adalah indikator yang terjadi setelah seseorang mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar bisa merupakan pengetahuan maupun keterampilan yang diukur oleh *instrument* tertentu berupa tes hasil belajar. Kurangnya hasil belajar siswa dengan data awal yang diperoleh maka peneliti melakukan riset dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan memberikan motivasi.

Salah satu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengolah pembelajaran didalam kelasnya dengan melibatkan kerja proyek. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai prestasi.

Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan proyek akan mengubah proses pelaksanaan pembelajaran IPS yang biasanya siswa cenderung kurang termotivasi, kurang aktif, bahkan sering bicara dengan teman sebangkunya akan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, akan terjalin komunikasi yang baik antara sesama siswa dan antara guru dengan siswa, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan Desain *true eksperimental design* dalam penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest*, sehingga

pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *pretes* dan *postes*. Adapun desain penelitian *Pretest-posttest Design* dapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Model Desain Penelitian

Kelompok	Tes awal	Treatment	Tes akhir
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Sukardi (2004: 185)

Keterangan :

Y1= Pretes, nilai hasil belajar awal siswa

Y2= Postes, untuk mengukur nilai hasil siswa setelah menggunakan model

X = Treatment, Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*

Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V MI Tanah Bangaka Kabupaten Gowa dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Wahyu Mandiri Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan menggunakan *representative*, yaitu populasi yang diambil secara mewakili populasi yang bersangkutan atau sebagian kecil yang diamati.

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru dan siswa, dan instrument penilaian hasil belajar dirancang untuk mengetahui hasil belajar IPS kelas V MI Wahyu Mandiri. Instrument yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS kelas V MI Wahyu Mandiri Kabupaten Gowa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis hasil belajar didasarkan pada pencapaian siswa dalam menyelesaikan *Posttes* atau nilai hasil belajar. Nilai maksimal pada tes hasil belajar adalah 90% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Adapun Persentase ketuntasan dengan interval kriteria ketuntasan hasil tes hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Menghitung skor peserta didik dari hasil tes belajar,
2. Menghitung banyaknya peserta didik yang tuntas atau mendapatkan skor minimal sesuai KKM
3. Menghitung persentase ketuntasan belajar (p) sebagai berikut:

$$P = \frac{nt}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar

nt = banyaknya peserta didik yang tuntas

n = banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Selanjutnya, adapun Persentase ketuntasan dengan interval kriteria ketuntasan hasil tes hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian

Tingkat Penguasaan	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
86-91	Tinggi
77-84	Sedang
<76	Kurang

Berdasarkan analisis hasil belajar di atas, model yang digunakan dikatakan efektif apabila ketuntasan tes hasil belajar siswa memenuhi kriteria minimal baik.

### Hasil dan Pembahasan

Dengan model pembelajaran efektif, hal ini ditinjau berdasarkan hasil belajar siswa, dan memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui kerja berbasis proyek yang digunakan, serta memberikan kemudahan kepada guru dalam menggunakan model tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa kerja berbasis proyek yang digunakan dapat memberikan efek yang sangat baik bagi siswa, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sangat signifikan. Berikut rekavitulasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Rekavitulasi hasil belajar siswa

Hasil Tes	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Rata-rata
Skor Tertinggi	73	100	86,5
Skor Terendah	47	67	60
<b>Rata-rata</b>	<b>59%</b>	<b>90%</b>	<b>74,5%</b>
Tuntas	5	14	14
Tidak Tuntas	10	1	1
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>33%</b>	<b>93%</b>	<b>93%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, pada nilai awal sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini nilai siswa yang paling tinggi 73, skor nilai siswa yang paling rendah 47, jadi, nilai rata-rata siswa 59%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dari 15 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dari 15 orang siswa.

Kemudian setelah dilakukannya penerapan model berbasis proyek (PjBL) ini maka skor siswa yang paling tinggi adalah 100, dan skor siswa terendah adalah 67, sehingga rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 93%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dari 15 siswa, dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dari 15 siswa. Maka pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal pada tema 5 yaitu 93% dan rata-rata hasil belajar siswa adalah

93%. Sehingga pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini maka bisa dikategori sangat efektif.

### **Penutup**

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini dinyatakan efektif karena dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa, dan adapun rata-rata keseluruhan ketuntasan klasikal peserta didik mencapai ketuntasan 93%, siswa sangat aktif dan menyukai pembelajaran berbasis proyek ini dan memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran ini memberikan semangat dan kesan pada pembelajaran yang tidak monoton dan siswa sangat termotivasi untuk menyelesaikannya dengan penuh kreasinya.

### **Daftar Pustaka**

- 1) Blumenfeld et.al. (1991). *Motivation Project Based Learning: Sustaining the doing, Supporting the learning*. Dalam *Educational Psychologist* (Online). Tersedia : [www.informaworld.com/smpp/content](http://www.informaworld.com/smpp/content)(21 juni 2021).
- 2) Departemen Agama RI. (1976). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu.
- 3) Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- 4) *Hamalik Oemar*. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 5) Hasil Wawancara, *dilakukan kepada Guru MI Wahyu Mandiri dan MI Tanah Bangka Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*.
- 6) Permendikbud no. 53 Tahun 2015. *Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- 7) Sardjiyo. (2009), dkk, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta:Universitas Terbuka), 1.26
- 8) Sudjana, Nana. (2010). *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.